



PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK

Dewi Wulandari¹

¹STAI Assalamiyah

Email: dewiwulandarivis@gmail.com

ABSTRACT

Islamic religious education is a conscious effort made by educators in order to prepare students to believe, understand, and practice Islamic teachings through guidance, teaching or training activities that have been determined to achieve the goals that have been set. The importance of Islamic religious education on the morals of students because by carrying out moral education, the development of students will develop aqidah through giving, fertilizing, developing, knowledge, habituation, and the experience of students about the religion of Islam and students can become a devout Muslim and have good character: noble and firm in faith and devotion to Allah SWT in accordance with Islamic law. Morals that must be possessed by students are: 1. Praiseworthy morals or morals, namely the moral group that should be owned by a Muslim. Mabeasy character includes patient, honest, humble, generous, polite, persistent, willing to sacrifice, fair, wise, gentle and polite and trust in Allah SWT. 2 Morals towards Allah SWT, where humans are given perfection and advantages compared to other creatures. Humans are also given reason to think, feel and lust. So that we should have good morals towards Allah SWT, 3. Morals as parents, of course children become a mandate entrusted by Allah SWT to their parents. Our obligations as parents are to give a good name, slaughter the aqiqah animal on the seventh day of its birth, circumcise it, give love, provide a living, provide education, especially those related to religion and marry it to a good partner after adulthood, 4. Morals towards fellow human beings Islam teaches that humans should always maintain and develop good relations between fellow human beings including with neighbors and this obligation is considered important because it can affect the quality of one's faith.

Keywords: *Islamic Religious Education, Morals, Students*

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang di lakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pentingnya pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik karena dengan melakukan pendidikan akhlak maka perkembangan anak didik akan menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan, pengetahuan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam dan peserta didik dapat menjadi seorang muslim yang taat beragama dan berakhlak mulia serta teguh akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sesuai dengan syariat Islam. Akhlak yang harus dimiliki peserta didik adalah 1. Akhlak terpuji atau akhlakul mahmudah yaitu golongan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim. Akhlakul mahmudah meliputi sifat sabar, jujur, rendah hati, dermawan, sopan, gigih, rela berkorban, adil, bijaksa, lembut dan santun serta tawakal kepada Allah SWT. 2 Akhlak terhadap Allah SWT, dimana manusia diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia juga diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu. Sehingga sudah seharusnya kita memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT, 3. Akhlak sebagai Orang Tua, tentu anak menjadi amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tuanya. Kewajiban kita sebagai orang tua adalah memberi nama yang baik, menyembelih hewan aqiqah hari ketujuh dari kelahirannya, mengkhitankannya, memberi kasih sayang, memberi nafkah, memberikan pendidikan terutama yang berhubungan dengan agama dan menikahkannya dengan pasangan yang baik setelah dewasa, 4. Akhlak terhadap sesama manusia, Islam mengajarkan agar manusia selalu memelihara dan mengembangkan hubungan baik antar sesama manusia termasuk dengan tetangga dan kewajiban ini dinilai penting karena dapat mempengaruhi kualitas keimanan seseorang.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dasar bagi kehidupan manusia. Setiap anak sejak usia dini, belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral, dan fisik mereka. Semua itu mereka peroleh melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi anak karena dapat mendidik anak mencapai impiannya. Salah satu pendidikan yang dipupuk sejak dini adalah pendidikan agama, terutama pendidikan Islam bagi kita sebagai orang muslim. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan di mulai dari usia dini hingga pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan selalu ditujukan untuk setiap orang.

Pendidikan Islam pada intinya adalah sebagai wahana pembentukan karakter manusia yang bermoralitas tinggi. Di dalam ajaran Islam moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan pengakuan hati dalam berkeyakinan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata. Sesungguhnya pertumbuhan kesadaran moral pada anak menyebabkan anak mendapat pencerahan baru sehingga menambah perhatinya terhadap nasehat-nasehat agama, dan kitab suci baginya tidak lagi merupakan kumpulan undang-undang, yang dengan itu Allah menghukum dan mengatur dunia guna menunjukkan kita kepada kebaikan.

Pendidikan agama islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pembinaan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama anak didik supaya menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam sendiri mempunyai tujuan untuk dapat menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan, pengetahuan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga dimaksudkan peserta didik

dapat menjadi seorang muslim yang taat beragama dan berakhlak mulia serta teguh akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Keluarga yang tidak menanamkan pendidikan anak sejak kecil, sehingga mereka tidak dapat memahami norma-norma yang berlaku dalam peri kehidupan bermasyarakat. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama tidak dicontohkan oleh orang tua kepada anak sejak kecil. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dibentuk sejak lahir akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak. Apabila kepribadian dipenuhi oleh nilai agama, akhlak yang baik maka akan terhindarlah anak dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik. Tujuan dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tutunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf, pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang di berikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Azizy, mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh Karena itu ketika kita menyabut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam - subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang di lakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam ada 7 antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan

peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama memiliki kedudukan yang penting dalam pendidikan nasional. **Pertama**, selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (UU 20/2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3). **Kedua**, tentang pengembangan kurikulum : kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa, (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntutan pengembangan daerah dan nasional, (f) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (g) agama, (h) dinamika perkembangan global, (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan." (UU 20/2003, pasal 36).

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam. Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Pada tujuan pendidikan agama Islam ini menekankan minat seseorang mengenai kehidupan pribadinya. Bagi beberapa orang yang sudah menyadari bahwa perilakunya jauh dari ajaran agama mungkin dengan sukarela akan mempelajari pendidikan agama Islam untuk mengetahui perilaku seperti apa yang harus dilakukan dan perilaku seperti apa yang harus dihindari.

Pengertian Akhlak Dan Tujuan Akhlak

Akhlak secara bahasa diartikan sebagai perangai, tabiat, budi pekerti dan sifat seseorang.

Secara istilah Imam al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah suatu sifat baik yang biasanya akan memiliki akhlak yang baik juga dan sebaliknya jika seseorang yang memiliki sifat tidak baik cenderung memiliki akhlak yang tercela. Dengan demikian Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu pertimbangan pikiran. Tujuan pertama dari edukasi akhlak dalam agama adalah agar kita hidup saleh dan selalu berjalan di jalur yang benar, yaitu jalur yang telah Allah buat.

MACAM-MACAM AKHLAK

Macam-macam akhlak terbagi 2 antara lain sebagai berikut:

1. Akhlak Terpuji (Akhlakul Mahmudah) yaitu golongan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim. Akhlakul mahmudah meliputi sifat sabar, jujur, rendah hati, dermawan, sopan, gigih, rela berkorban, adil, bijaksana, lembut dan santun, tawakal, dan masih banyak lagi. Seorang muslim yang memiliki akhlakul mahmudah, dalam kehidupan sehari-hari akan menjaga tutur kata dan perbuatannya. Sebagai seorang muslim, sudah menjadi sebuah keharusan untuk menjaga akhlakul mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Akhlak Tercela yaitu golongan akhlak atau tindakan buruk yang harus dihindari oleh

setiap manusia. Akhlak mazmumah ini harus dihindari karena dapat mendatangkan mudharat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Beberapa contoh akhlakul mazmumah yaitu sifat sombong, iri, dengki, tamak, hasad, takabur, ghibah, dan lain sebagainya. Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya kita menjauhi akhlakul mazmumah. Hal ini karena akhlak ini sangat dibenci oleh Allah SWT.

Manfaat Akhlak

Manfaat Akhlak ada 4 antara lain sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui sisi baik dan buruk pada manusia.
2. Tidak mudah terguncang oleh perubahan situasi
3. Tidak mudah tertipu oleh fatamorgana kehidupan
4. Dapat menikmati hidup dalam segala keadaan

Pengertian Peserta Didik

Dalam bahasa Arab terdapat term peserta didik yang bervariasi. Diantaranya *thalib*, *muta'allim*, dan *murid*. *Thalib* berarti orang yang menuntut ilmu, *muta'allim* berarti orang yang belajar, dan *murid* berarti orang yang berkehendak atau ingin tahun. Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Definisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.

Tugas Peserta Didik

Al-Ghazali mengemukakan tugas-tugas peserta didik sebagai berikut:

1. Menyucikan diri dari sifat dan akhlak tercela sebab menuntut ilmu merupakan ibadah batin untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Mengurangi berbagai kesibukan duniawi atau berkonsentrasi pada belajar
3. Tidak sombong kepada guru dan ilmu.
4. Murid pemula hendaknya menghindarkan pandangan-pandangan khilafiah (kontroversional).
5. Tidak meninggalkan satupun dianara ilmu-ilmu terpuji.
6. Tidak mendalami suatu ilmu secara mendalam sekaligus.
7. Hendaknya tidak mendalami suatu ilmu sebelum ilmu yang menjadi prasyaratnya dikuasai.
8. Mengetahui norma untuk menyusun hirarki ilmu.
9. Belajar hendaknya bertujuan: didunia untuk menghiasi batin dengan keutamaan dan diakhirat untuk mendekatkan diri kepada Allah.
10. Mengetahui kedudukan ilmu terhadap tujuan agar tidak mendahulukan ilmu yang tidak penting atas ilmu yang penting.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif, bukan hanya bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan perkembangannya. Sukmadinata (2013:54) menyatakan “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang tertuju untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dan mengandung makna yang sebenarnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka. Studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik

Sangat pentingnya pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik karena dengan melakukan pendidikan akhlak maka perkembangan anak didik menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan, pengetahuan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam dan peserta didik dapat menjadi seorang muslim yang taat beragama dan berakhlak mulia serta teguh akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sesuai dengan syariat Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, rasanya penulis perlu mengutip ungkapan Breiter, bahwa “Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Apa yang dapat Anda lakukan bermacam-macam cara, Anda kemungkinan dapat dengan cara mengajar dia, Anda dapat bermain dengannya, Anda dapat mengatur lingkungannya, Anda dapat menyensor nonton TV, atau Anda dapat memberlakukan hukum agar dia jauh dari penjara.

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia agar lebih baik dalam berhubungan baik sesama manusia apalagi kepada Allah sebagai pencipta.

Sedangkan pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk, agar manusia dapat memegang dengan

perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai-perangai yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat. Yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan lahir manusia, tetapi karena tindakan lahir itu tidak akan terjadi jika tidak didahului oleh gerak-gerik bathin, yaitu tindakan hati, maka tindakan bathin dan gerak-gerik hati pun termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak manusia.

Hubungan pendidikan agama Islam sangat berhubungan erat dengan akhlak karena dengan akhlak peserta didik harus mempunyai akhlak yang terpuji sehingga akhlak peserta didik bias terkontrol. Akhlak di bagi ke dalam 2 macam, anantara lain: 1) Akhlak terpuji atau akhlakul mahmudah yaitu golongan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim. Akhlakul mahmudah meliputi sifat sabar, juju, rendah hati, dermawan, sopan, gigih, rela berkorban, adil, bijaksa, lembut dan santun, tawakal, dan masih banyak lagi. Seorang muslim yang memiliki akhlakul mahmudah, dalam kehidupan sehari-hari akan menjaga tutur kata dan perbuatannya. Sebagai seorang muslim, sudah menjadi sebuah keharusan untuk menjaga akhlakul mahmudah dalam kehidupan sehari-hari. 2). Akhlak tercela atau akhlakul mazmumah yaitu golongan akhlak atau tindakan buruk yang harus dihindari oleh setiap manusia. Akhlak mazmumah ini harus dijauhi karena dapat mendatangkan mudharat bagi diri sendiri maupun orang lain. Beberapa contoh akhlakul mazmumah yaitu sifat sombong, iri, dengki, tamak, hasad, takabur, ghibah, dan lain sebagainya. Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya kita menjauhi akhlakul mazmumah. Hal ini karena akhlak ini sangat dibenci oleh Allah SWT.

Peran Dan Kedudukan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak

Pendidikan Islam pada intinya adalah sebagai wahana pembentukan karakter manusia yang bermoralitas tinggi. Di dalam ajaran Islam moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan pengakuan hati dalam berkeyakinan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan

kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.

Dalam menjalankan roda kehidupan sehari-hari, tingkat pendidikan membantu orang Keluarga yang tidak menanamkan pendidikan anak sejak kecil, sehingga mereka tidak dapat memahami norma-norma yang berlaku dalam peri kehidupan bermasyarakat. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama tidak dicontohkan oleh orang tua kepada anak sejak kecil. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dibentuk sejak lahir akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak. Apabila kepribadian dipenuhi oleh nilai agama, akhlak yang baik maka akan terhindarlah anak dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik. Tujuan dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi.

Pendidikan agama memiliki kedudukan yang penting dalam pendidikan nasional. Pertama, selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (UU 20/2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3).

Kedua, tentang pengembangan kurikulum : kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa, (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntutan pengembangan daerah dan nasional, (f) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (g) agama, (h)

dinamika perkembangan global, (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.” (UU 20/2003, pasal 36).

Ruang Lingkup Akhlak

Dalam Islam, akhlak dijabarkan dalam beberapa ruang lingkup yaitu

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Manusia diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia juga diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu. Sehingga sudah seharusnya kita memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT.

2. Akhlak sebagai Orang Tua

Tentu anak menjadi amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tuanya. Kewajiban kita sebagai orang tua adalah memberi nama yang baik, menyembelih hewan aqiqah hari ketujuh dari kelahirannya, mengkhitankannya, memberi kasih sayang, memberi nafkah, memberikan pendidikan terutama yang berhubungan dengan agama dan menikahkannya dengan pasangan yang baik setelah dewasa.

3. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Islam mengajarkan agar manusia selalu memelihara dan mengembangkan hubungan baik antar sesama manusia termasuk dengan tetangga. Kewajiban ini dinilai penting karena dapat mempengaruhi kualitas keimanan seseorang.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak

Tujuan pendidikan agama Islam terhadap Akhlak bertujuan agar manusia menjadi makhluk yang unggul dan sempurna serta membedakannya dari makhluk lain dan beilmu pendidikan baik di dunia maupun beilmu kelak di akhirat. Hal itu menjadi sesuatu yang harus dimiliki manusia agar dapat memiliki hubungan yang lebih baik dengan sesama, terutama Tuhan sebagai Pencipta.

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia agar lebih baik dalam berhubungan baik sesama manusia apalagi kepada Allah sebagai pencipta.

Sedangkan pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-

perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk, agar manusia dapat memegang dengan perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai-perangai yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat. Yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan lahir manusia, tetapi karena tindakan lahir itu tidak akan terjadi jika tidak didahului oleh gerak-gerik bathin, yaitu tindakan hati, maka tindakan bathin dan gerak-gerik hati pun termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak manusia.

Kajian tentang moralitas atau ilmu moral bertujuan untuk menemukan perbedaan antara kualitas baik dan buruk manusia sehingga manusia dapat berpegang pada kualitas baik dan menjauhi kualitas buruk sehingga terjalin keteraturan dalam pergaulan.

Yang ingin dikendalikan oleh akhlak adalah tindakan fisik manusia, tetapi karena tindakan fisik ini tidak akan terjadi jika tidak didahului oleh tindakan mental, yaitu tindakan hati, tindakan mental dan tindakan hati juga merupakan bidang yang diatur oleh akhlak manusia. Yang ingin dikendalikan oleh akhlak adalah tindakan fisik manusia, tetapi karena tindakan fisik ini tidak akan terjadi jika tidak didahului oleh tindakan mental, yaitu tindakan hati, tindakan mental dan tindakan hati juga merupakan bidang yang diatur oleh akhlak manusia. Jika setiap orang bisa mengendalikan tindakan batinnya, mereka bisa menjadi orang yang berkarakter baik. Nyatanya, baik dan buruknya tergantung dari perbuatan hatinya. Dalam Hadits Arba'in An Nawawi tertulis bahwa Rasulullah SAW bersabda artinya: “Dan ketahuilah bahwasannya, didalam tubuh itu ada segumpal daging yang apabila baik, maka baik pula amalnya, dan apabila buruk, maka buruk pula amalnya, dan ketahuilah bahwa ia adalah hati”.

Hadits ini dengan jelas menyatakan bahwa hati adalah bagian terpenting dari tubuh manusia, jadi apapun yang direncanakan oleh hati sangat mempengaruhi tindakan pemiliknya. Dalam hal ini dapat disamakan bahwa tubuh itu seperti pemerintahan di dalam diri kita, sedangkan hati adalah pusat pemerintahan.

KESIMPULAN

Pentingnya pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik karena dengan melakukan pendidikan akhlak maka perkembangan anak didik menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan, pengetahuan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam dan peserta didik dapat menjadi seorang muslim yang taat beragama dan berakhlak mulia serta teguh akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sesuai dengan syariat Islam.

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia agar lebih baik dalam berhubungan baik sesama manusia apalagi kepada Allah sebagai pencipta. Dalam pendidikan Islam akhlak yang harus dimiliki orang peserta didik yaitu 1. Akhlak terpuji atau akhlakul mahmudah yaitu golongan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim. Akhlakul mahmudah meliputi sifat sabar, jujur, rendah hati, dermawan, sopan, gigih, rela berkorban, adil, bijaksana, lembut dan santun, tawakal, dan masih banyak lagi, 2 Akhlak terhadap Allah SWT, dimana manusia diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia juga diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu. Sehingga sudah seharusnya kita memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT, 3. Akhlak sebagai Orang Tua, tentu anak menjadi amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tuanya. Kewajiban kita sebagai orang tua

adalah memberi nama yang baik, menyembelih hewan aqiqah hari ketujuh dari kelahirannya, mengkhitankannya, memberi kasih sayang, memberi nafkah, memberikan pendidikan terutama yang berhubungan dengan agama dan menikahkannya dengan pasangan yang baik setelah dewasa, 4. Akhlak terhadap sesama manusia, Islam mengajarkan agar manusia selalu memelihara dan mengembangkan hubungan baik antar sesama manusia termasuk dengan tetangga dan kewajiban ini dinilai penting karena dapat mempengaruhi kualitas keimanan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura
- Buna'i. 2013. *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Surabaya: Pena Salsabila
- H. Mohammad, Kosim. 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Pena Salsabila
- Nata, Abuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Rajawali Pers
- Subaiti Musa. 2003. *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*. Jakarta: lentera basritama
- Sadulloh, Uyoh. 2021. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta
- Ramayulis.2015. *ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam mulia.
- Ramayulis, 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.